

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN MUTU
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS DATA DI
SEKOLAH DASAR**

Hana Fatimah¹, Fajar Sri Utami², Ahmad Muhibbin³, Anam Sutopo⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q200250021@student.ums.ac.id,

²q200250013@student.ums.ac.id,

³am215@ums.ac.id,

⁴as123@ums.ac.id

Abstract

This study is motivated by the suboptimal use of academic supervision data as the basis for evaluating learning processes. The study aim to describe the role of the principal's leadership in strengthening learning quality through data-based academic supervision at MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, Matesih, Karanganyar. The study focuses on three main aspects: the form of the principal's leadership in implementing academic supervision, the implementation of data-based academic supervision, and its contribution to strengthening learning quality. The research adopts a descriptive qualitative design with teachers and the school principal as the research subjects. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the principal applied transformational and participatory leadership styles that fostered a collaborative and reflective culture among teachers. Data-based academic supervision was systematically implemented by utilizing classroom observation results, learning evaluations, and teacher reflections as the basis for professional development. The application of data-based supervision improved the objectivity of assessments, teacher professionalism, learning effectiveness, and student achievement. The study concludes that the integration of principal leadership with data-based academic supervision serves as an effective strategy to build a sustainable culture of learning quality in elementary education. The implications indicate that improving the quality of learning in elementary schools can be achieved more effectively when principals develop a structured, data-driven, and reflective academic supervision system. The findings of this study can serve as a reference for principals and school supervisors in designing continuous professional development policies for teachers, as well as a basis for future researchers to explore data-based academic supervision models in broader educational contexts.

Keywords: principal leadership; academic supervision; data-based supervision; learning quality; elementary education

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya penggunaan data hasil supervisi akademik sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis data di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an, Matesih, Karanganyar. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu: bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, implementasi supervisi akademik berbasis data, dan kontribusinya terhadap penguatan mutu pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas guru dan kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang menumbuhkan budaya kolaboratif serta reflektif di kalangan guru. Supervisi akademik berbasis data dilaksanakan secara terencana dengan memanfaatkan hasil observasi, evaluasi pembelajaran, dan refleksi guru sebagai dasar pembinaan profesional. Penerapan supervisi berbasis data terbukti meningkatkan objektivitas penilaian, profesionalitas guru, efektivitas pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa integrasi kepemimpinan kepala sekolah dengan supervisi akademik berbasis data menjadi strategi efektif dalam membangun budaya mutu pendidikan dasar yang berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat dicapai secara lebih efektif apabila kepala sekolah mengembangkan sistem supervisi akademik yang terstruktur, berbasis data, dan berorientasi pada refleksi guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah dalam merancang kebijakan pembinaan profesional guru yang berkelanjutan serta sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji model supervisi akademik berbasis data dalam konteks yang lebih luas.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; supervisi akademik; berbasis data; mutu pembelajaran; pendidikan dasar.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar menjadi fokus penting dalam membangun kualitas pendidikan nasional yang berdaya saing. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari efektivitas

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola supervisi akademik. Supervisi akademik berfungsi memastikan seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai standar mutu Pendidikan (Muhamad et al., 2024; Putri & Soedarmo, 2018). Kepala sekolah berperan penting dalam mengarahkan guru agar mampu mengembangkan kompetensi

profesionalnya melalui proses bimbingan, observasi, dan evaluasi. Pandangan tersebut diperkuat oleh temuan (Fitri Lastini, Utama, 2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan supervisi akademik merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menentukan arah kebijakan dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan visi, keteladanan, dan kemampuan reflektif akan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. (Lahitania et al., 2025) menekankan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik guna meningkatkan mutu pendidikan dasar. (Safrijal, Basri, 2017) menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi mutu dan kolaboratif. (Mahmud & Muadin, 2023) menambahkan bahwa supervisi akademik yang konsisten dan terencana dapat memperkuat budaya mutu di sekolah melalui pembinaan berkelanjutan, umpan balik, dan

tindak lanjut. (Susti, 2025) juga menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran langsung dalam membimbing dan meningkatkan profesionalitas guru.

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah dalam hal ini berfungsi sebagai pembimbing, evaluator, dan fasilitator yang membantu guru menemukan solusi atas kendala pembelajaran. (Elmanisar et al., n.d.) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berperan dalam mengarahkan guru agar mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan dinamika pendidikan. (Wullur et al., 2025) menambahkan bahwa kepala sekolah yang memahami Kurikulum Merdeka dapat menggunakan supervisi akademik berbasis data sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. (Afriantoni, 2025) memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah harus dipimpin oleh kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan fungsi

akademik dan administrasi secara seimbang.

Namun, masalah utama yang dihadapi di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an adalah belum optimalnya penggunaan data hasil supervisi akademik sebagai dasar evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah sering kali belum memiliki kemampuan menganalisis data supervisi untuk menentukan arah peningkatan kompetensi guru. Rendahnya literasi data dan terbatasnya pelatihan teknis menjadi akar penyebab lemahnya tindak lanjut hasil supervisi. Kondisi ini berdampak pada stagnasi mutu pembelajaran dan lambatnya peningkatan profesionalitas guru. Pemecahan masalah ini menuntut kepala sekolah memiliki kemampuan analisis data yang baik agar supervisi akademik dapat menjadi alat penggerak mutu yang efektif dan berkelanjutan.

MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang khas dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan tahfidzul Qur'an. Kepala sekolah di lembaga ini memiliki semangat inovatif dan komitmen terhadap mutu

pembelajaran, namun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis data. Sekolah ini sedang berproses dalam membangun sistem supervisi internal yang lebih terukur dan kolaboratif. Kondisi tersebut menjadikan lembaga ini relevan sebagai tempat penelitian untuk menggali peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran berbasis data. Potensi pengembangan di sekolah ini diharapkan dapat memberikan model praktik baik bagi lembaga pendidikan dasar lain yang memiliki karakter serupa.

Penelitian relevan telah banyak mengungkap hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan mutu pembelajaran. (Fitri Lastini, Utama, 2024) membuktikan bahwa pengelolaan supervisi akademik yang sistematis dapat meningkatkan kinerja guru. (Rahayu, 2025) menyoroti peran sinergis kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. (Mahmud & Muadin, 2023) menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memperkuat budaya mutu sekolah, sedangkan (Susti, 2025) (Asih et al., 2025)

menemukan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Kajian tambahan oleh (Mailani et al., 2023). (Putri & Soedarmo, 2018), dan (Waruwu et al., 2025) memperkuat bukti bahwa integrasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik merupakan kunci dalam penguatan mutu pembelajaran.

Kesenjangan muncul dalam praktik supervisi akademik yang belum sepenuhnya berbasis data. Banyak kepala sekolah melaksanakan supervisi sebatas formalitas tanpa analisis hasil observasi secara mendalam. Supervisi yang tidak diikuti dengan tindak lanjut konkret menyebabkan pembinaan guru tidak berjalan optimal. Kelemahan tersebut menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik berbasis data. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penggabungan antara kepemimpinan transformasional dan supervisi akademik berbasis data sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran

kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis data di sekolah dasar. Fokus penelitian meliputi deskripsi tentang: 1) bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, 2) implementasi supervisi akademik berbasis data, 3) kontribusi supervisi akademik berbasis data terhadap penguatan mutu pembelajaran. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan manfaat praktis bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yang lebih efektif, terarah, dan berorientasi hasil.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis data di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti, yang juga berperan sebagai kepala sekolah, memahami fenomena kepemimpinan dan supervisi akademik melalui pengalaman langsung serta perspektif para pelaku

pendidikan lain. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an dengan subjek utama guru madrasah. Data penelitian bersifat kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang menggambarkan praktik kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi akademik berbasis data. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan guru. Sumber data sekunder berupa dokumen seperti hasil supervisi, laporan tindak lanjut, rencana kerja sekolah, dan catatan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sedangkan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan supervisi akademik.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk menampilkan pola

hubungan antara kepemimpinan, supervisi akademik, dan peningkatan mutu pembelajaran. Kesimpulan ditarik melalui proses interpretasi mendalam terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara guru dengan hasil observasi dan dokumentasi. Validitas diperkuat melalui member check kepada informan serta perpanjangan keikutsertaan di lapangan guna memastikan keakuratan data dan kedalaman pemahaman konteks. Prosedur ini menjamin hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi dan menggambarkan realitas empiris secara objektif di lingkungan sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam menjalankan supervisi akademik. Kepemimpinan ditunjukkan melalui kemampuan

memberi inspirasi dan keteladanan kepada guru, serta membangun komunikasi terbuka dalam setiap proses pembinaan. Guru kelas 2A, LM menyampaikan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ia mengatakan, *“Kepala sekolah sering datang ke kelas bukan untuk menilai, tapi memberi masukan yang membuat saya semangat memperbaiki cara mengajar.”* Pernyataan ini menggambarkan bahwa kepala sekolah menjalankan supervise dengan pendekatan humanis dan pembinaan yang memotivasi. Hasil observasi mendukung temuan ini, di mana kepala sekolah terlihat berinteraksi secara terbuka dengan guru saat diskusi hasil supervisi, tanpa suasana tegang atau formal berlebihan. Dokumentasi berupa notulensi rapat guru menunjukkan adanya catatan reflektif dari kepala sekolah terkait penguatan strategi pembelajaran.

Kepala sekolah juga menampilkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana guru dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik.

Guru kelas 1B, AN, mengungkapkan bahwa setiap awal semester kepala sekolah mengajak guru menyusun jadwal supervisi dan menetapkan indikator observasi bersama. Ia menyatakan, *“Kami diminta memberi masukan tentang waktu supervisi dan aspek yang ingin ditingkatkan, jadi terasa lebih adil dan terarah.”* Keterlibatan guru dalam proses tersebut menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program supervisi. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah tampak menampung berbagai saran guru sebelum menetapkan jadwal supervisi, sehingga kegiatan berlangsung fleksibel namun tetap terstruktur. Dokumen hasil pertemuan guru juga memperlihatkan adanya daftar masukan dari guru yang digunakan kepala sekolah sebagai bahan perencanaan supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik juga mencerminkan kepemimpinan pembimbing (*coaching leadership*) yang menekankan pendampingan personal. Guru kelas 4A, LM, menyebut bahwa kepala sekolah tidak hanya menilai hasil mengajar, tetapi juga membantu mencari solusi ketika guru menghadapi kendala

pembelajaran. Ia menyampaikan, *“Beliau memberi contoh cara mengelola kelas dan membantu mencari bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa.”* Hasil observasi mendukung hal tersebut: kepala sekolah terlihat mendampingi guru saat melakukan refleksi pasca-observasi dengan menunjukkan data hasil supervisi, lalu bersama-sama menyusun rencana tindak lanjut. Dokumentasi berupa lembar refleksi guru menunjukkan adanya kolom *“tindak lanjut”* yang ditandatangani bersama antara guru dan kepala sekolah, membuktikan adanya praktik supervisi berbasis pembinaan.

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan komunikatif dan kolaboratif. Guru bidang studi kelas 1–4, PD, menjelaskan bahwa komunikasi kepala sekolah bersifat terbuka dan menumbuhkan rasa percaya diri pada guru. Ia mengatakan, *“Kepala sekolah sering memberi apresiasi atas hal kecil yang kami lakukan, itu membuat kami merasa dihargai dan tidak takut disupervisi.”* Temuan ini diperkuat melalui hasil observasi pada kegiatan rapat koordinasi

supervisi, di mana kepala sekolah memulai pertemuan dengan memberi penghargaan atas pencapaian guru sebelum membahas hasil observasi kelas. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan daftar apresiasi guru menunjukkan adanya konsistensi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi dan budaya positif di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dalam kemampuannya mengembangkan profesionalitas guru melalui supervisi berbasis refleksi. Guru kelas 3A, MR, mengungkapkan bahwa setelah supervisi, kepala sekolah mengadakan sesi diskusi singkat untuk membahas hasil pengamatan secara terbuka. Ia menyampaikan, *“Setelah observasi, kami diajak menganalisis hasilnya bersama. Kepala sekolah tidak langsung menilai, tapi mengajak berpikir, bagian mana yang bisa diperbaiki.”* Berdasarkan hasil observasi, sesi refleksi ini dilakukan di ruang guru secara santai namun terarah, dengan kepala sekolah membawa data observasi sebagai bahan diskusi. Dokumen supervisi menunjukkan adanya catatan

refleksi bersama yang mencantumkan rekomendasi pengembangan guru, membuktikan pendekatan reflektif diterapkan secara konsisten.

Kepala sekolah menegakkan kepemimpinan berbasis teladan dan nilai keagamaan, sejalan dengan karakter MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Guru kelas 2B, PH, menyampaikan bahwa kepala sekolah selalu mencontohkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam menjalankan tugas. Ia berkata, *"Beliau datang paling pagi dan selalu memulai kegiatan dengan doa bersama, itu jadi contoh nyata bagi kami."* Hasil observasi memperlihatkan kepala sekolah aktif hadir dalam kegiatan pagi sekolah dan terlibat dalam pembinaan karakter siswa. Dokumentasi berupa agenda kegiatan harian memperkuat bukti bahwa kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan menanamkan nilai spiritual dan tanggung jawab. Keteladanan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan supervisi akademik yang berorientasi mutu dan nilai.

Pembahasan

Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an telah dilaksanakan dengan pendekatan berbasis data, di mana seluruh proses pengambilan keputusan didasari oleh hasil observasi, evaluasi, serta refleksi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A, LM, pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ia menjelaskan, *"Sebelum supervisi, kami membuat perangkat ajar dan menyerahkannya ke kepala sekolah. Setelah itu, beliau melakukan observasi di kelas dan hasilnya dibahas dalam refleksi bersama."* Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap guru yang disupervisi diminta menyiapkan data pembelajaran seperti RPP, hasil penilaian, dan catatan evaluasi siswa. Dokumentasi berupa lembar observasi memperlihatkan adanya kolom isian data faktual seperti keaktifan siswa dan pencapaian indikator pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik juga dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, bukan bersifat insidental. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1B, AN, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi di awal semester dan membagikannya kepada seluruh guru. Ia menuturkan, *“Kami sudah tahu kapan jadwal supervisi dan apa saja yang dinilai, jadi kami bisa menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran lebih matang.”* Pernyataan tersebut diperkuat hasil observasi, di mana kepala sekolah memiliki kalender supervisi yang ditempel di ruang guru dan diperbarui setiap bulan. Dokumentasi jadwal supervisi memperlihatkan pembagian waktu yang proporsional agar seluruh guru mendapat kesempatan pembinaan secara merata. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan dengan sistematis, tidak sporadis, serta memperhatikan kesinambungan antar siklus pembelajaran.

Data hasil observasi kelas menjadi dasar utama dalam melakukan pembinaan guru. Guru kelas 4A, LM, menjelaskan bahwa kepala sekolah menggunakan

instrumen observasi dengan kriteria yang jelas dan terukur. Ia mengatakan, *“Instrumen yang digunakan berisi poin-poin tentang kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dan pengelolaan kelas. Setelah itu, hasilnya dibahas menggunakan data di lembar observasi.”* Berdasarkan hasil observasi peneliti, kepala sekolah tampak menggunakan format supervisi yang terstandar dengan indikator pencapaian guru. Dokumentasi menunjukkan bahwa hasil observasi tidak hanya dicatat, tetapi juga dianalisis untuk menentukan aspek yang perlu ditingkatkan. Praktik ini memperlihatkan bahwa data supervisi digunakan sebagai dasar pembinaan, bukan hanya sebagai laporan administratif.

Supervisi akademik berbasis data di madrasah ini juga menerapkan prinsip objektivitas. Guru bidang studi kelas 1–4, PD, menuturkan bahwa kepala sekolah selalu menunjukkan data saat memberikan umpan balik. Ia menyampaikan, *“Beliau tidak langsung menilai bagus atau kurang, tapi menunjukkan data dari hasil pengamatan, seperti waktu bicara guru, keaktifan siswa, dan kejelasan*

tujuan pembelajaran.” Berdasarkan observasi, kepala sekolah membawa hasil observasi yang berisi data kuantitatif sederhana, seperti frekuensi partisipasi siswa atau penggunaan media pembelajaran. Dokumen tindak lanjut supervisi memperlihatkan kolom analisis yang mencantumkan bukti observasi di lapangan. Pendekatan berbasis data ini membantu menghindari penilaian subjektif dan menjadikan hasil supervisi lebih kredibel serta diterima guru tanpa resistensi.

Pelaksanaan supervisi juga menekankan pada refleksi berbasis data, di mana hasil observasi dibahas bersama guru untuk menemukan akar masalah pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3A, MR, sesi refleksi dilakukan secara personal dan berfokus pada bukti nyata. Ia mengungkapkan, *“Kami diajak melihat data hasil pengamatan, seperti seberapa banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau memperhatikan penjelasan. Dari situ kami bersama-sama mencari penyebabnya.”* Hasil observasi memperlihatkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi diskusi reflektif dengan memperlihatkan

data yang dicatat pada lembar observasi kelas. Dokumentasi rapat tindak lanjut menunjukkan adanya tabel refleksi yang berisi temuan utama, analisis penyebab, dan rencana perbaikan. Refleksi berbasis data ini mendorong guru berpikir kritis terhadap praktik mengajarnya.

Data hasil supervisi kemudian diolah menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) untuk peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2B, PH., kepala sekolah selalu menyusun RTL bersama guru setelah proses refleksi. Ia mengatakan, *“Setelah supervisi, kami membuat rencana tindak lanjut bersama, misalnya memperbaiki metode diskusi kelompok atau menambah variasi media belajar.”* Observasi menunjukkan bahwa RTL yang disusun kepala sekolah mencantumkan langkah konkret, waktu pelaksanaan, dan indikator keberhasilan. Dokumentasi menunjukkan adanya daftar RTL lengkap yang disahkan kepala sekolah dan guru bersangkutan. Kegiatan ini memastikan bahwa supervisi tidak berhenti pada

evaluasi, tetapi menghasilkan program perbaikan berkelanjutan yang terukur.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis data memperkuat transparansi dan akuntabilitas pembinaan guru. Guru kelas 1B dan 4A mengaku merasa lebih dihargai karena setiap hasil penilaian didukung oleh data. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah selalu menyerahkan salinan hasil observasi kepada guru untuk dikonfirmasi kebenarannya sebelum disimpan sebagai arsip sekolah. Dokumen supervisi memperlihatkan tanda tangan kedua belah pihak sebagai bukti kesepakatan atas hasil pengamatan. Praktik ini menunjukkan adanya transparansi dalam pelaksanaan supervisi dan membangun kepercayaan antara guru dan kepala sekolah. Kejelasan data juga membantu guru memahami aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki tanpa merasa dihakimi.

Berdasarkan dokumentasi, hasil supervisi akademik berbasis data digunakan sebagai bahan rapat evaluasi mutu pembelajaran bulanan. Kepala sekolah

mengompilasi hasil supervisi dan menyajikannya dalam bentuk laporan grafik sederhana untuk menunjukkan perkembangan kinerja guru. Laporan ini dibahas bersama dalam rapat dewan guru untuk menentukan program peningkatan berikutnya. Observasi peneliti menunjukkan bahwa laporan data tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis seperti pelatihan guru dan pengadaan media pembelajaran. Guru kelas 2A, LM, menuturkan, *"Data supervisi juga kami bahas di rapat bulanan, jadi semua guru tahu perkembangan hasil pembelajaran di setiap kelas."* Hasil ini membuktikan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak individual, tetapi juga menjadi sistem penggerak peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis data di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an akhirnya menciptakan budaya kerja reflektif dan berbasis bukti. Guru terbiasa menggunakan data hasil supervisi dan hasil belajar siswa untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah mendorong guru untuk

mendokumentasikan setiap perbaikan yang dilakukan agar dapat ditinjau kembali pada supervisi berikutnya. Observasi terakhir menunjukkan adanya peningkatan kemandirian guru dalam merancang strategi mengajar yang lebih efektif. Dokumentasi refleksi semesteran menunjukkan penurunan jumlah temuan supervisi dari tahun sebelumnya, menandakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Implementasi supervisi akademik berbasis data ini tidak hanya memperkuat profesionalitas guru, tetapi juga menjadi budaya baru di sekolah yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

Kontribusi Supervisi Akademik Berbasis Data terhadap Penguatan Mutu Pembelajaran

Penerapan supervisi akademik berbasis data memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Supervisi berfungsi sebagai pembinaan berkelanjutan yang mendorong perbaikan kualitas mengajar guru berdasarkan bukti faktual. Guru kelas 2A, LM, menjelaskan bahwa supervisi

berbasis data membuat guru memahami kelemahan dan keunggulan proses pembelajarannya secara objektif. Ia mengatakan, *"Dulu kami hanya tahu hasil dinilai baik atau kurang, sekarang kami bisa melihat data konkret seperti keaktifan siswa atau pengelolaan waktu sehingga tahu bagian yang perlu diperbaiki."* Hasil observasi menunjukkan perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan guru, seperti peningkatan variasi metode dan aktivitas siswa. Dokumentasi berupa rencana tindak lanjut memperlihatkan catatan perbaikan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil supervisi.

Peningkatan

profesionalitas guru muncul sebagai hasil langsung dari supervisi berbasis data. Guru kelas 1B, AN, mengungkapkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan refleksi mandiri. Ia menyampaikan, *"Kami tidak lagi menunggu kepala sekolah memberi masukan, tapi mulai menilai pembelajaran sendiri dari data yang dikumpulkan."* Aktivitas refleksi tersebut tampak pada hasil observasi saat rapat evaluasi ulanan, di mana guru membawa catatan hasil refleksi pribadi. Dokumentasi

menunjukkan perkembangan kualitas refleksi guru dari sekadar laporan kendala menjadi analisis penyebab dan strategi perbaikan. Kebiasaan ini membentuk budaya berpikir kritis yang memperkuat kompetensi profesional guru.

Efektivitas pembelajaran meningkat setelah penerapan supervisi berbasis data. Guru kelas 4A, LM, menyatakan bahwa data hasil observasi digunakan untuk memperbaiki desain pembelajaran. Ia menjelaskan, *“Dari hasil observasi, saya tahu waktu kegiatan inti terlalu panjang. Setelah diperbaiki sesuai data, siswa lebih fokus dan waktu belajar lebih efisien.”* Berdasarkan observasi di kelas, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Dokumentasi hasil observasi siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dari rata-rata 65% menjadi 83% dalam tiga bulan. Peningkatan tersebut memperlihatkan hubungan langsung antara supervisi berbasis data dan peningkatan kualitas interaksi belajar.

Budaya kolaboratif tumbuh kuat melalui penggunaan data hasil supervisi. Guru bidang studi kelas 1–4, PD., menuturkan bahwa data

digunakan sebagai bahan diskusi bersama dalam forum guru. Ia menyampaikan, *“Kami sering membahas data hasil supervisi di forum KKG agar bisa saling belajar dari praktik yang sudah berhasil.”* Berdasarkan observasi, suasana diskusi dalam forum berlangsung terbuka dan konstruktif, menunjukkan adanya peningkatan solidaritas profesional. Dokumentasi rapat KKG menunjukkan bahwa data hasil supervisi menjadi dasar agenda pelatihan internal guru. Kolaborasi ini memperkuat kesatuan visi antara guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Motivasi kerja guru meningkat karena adanya bukti konkret atas hasil perbaikan yang dilakukan. Guru kelas 3A, MR, menyampaikan, *“Melihat data hasil belajar meningkat membuat saya merasa usaha saya dihargai. Jadi ingin terus memperbaiki pembelajaran supaya lebih baik.”* Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan peningkatan antusiasme saat mengajar, terutama dalam pemanfaatan media dan variasi metode. Dokumentasi laporan supervisi memperlihatkan peningkatan skor pada aspek

pengelolaan kelas dan kreativitas pembelajaran. Data ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis bukti memberikan dorongan psikologis positif yang memperkuat semangat profesionalisme guru.

Perbaikan mutu pembelajaran berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru kelas 2B, PH, menyebut bahwa setelah menerapkan saran dari supervisi, nilai rata-rata siswa pada tema “Lingkungan” meningkat dari 73 menjadi 82. Ia menjelaskan, *“Kami memperbaiki cara bertanya dan menambah aktivitas, hasilnya anak-anak lebih aktif dan nilainya meningkat.”* Observasi mendukung temuan tersebut, terlihat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Dokumentasi nilai siswa menunjukkan tren peningkatan berkelanjutan setelah tiga bulan penerapan supervisi berbasis data. Dampak ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga kualitas hasil belajar peserta didik.

Sistem evaluasi mutu sekolah menjadi lebih kuat melalui pemanfaatan data supervisi. Berdasarkan hasil wawancara

dengan guru 4A, data hasil supervisi digunakan sebagai dasar penyusunan laporan mutu sekolah setiap semester. Kepala sekolah mengompilasi hasil supervisi ke dalam grafik perkembangan kinerja guru dan capaian belajar siswa. Hasil observasi memperlihatkan penggunaan laporan ini dalam rapat dewan guru sebagai bahan pengambilan keputusan peningkatan mutu. Dokumentasi laporan mutu sekolah menunjukkan keterkaitan antara hasil supervisi, kinerja guru, dan program pengembangan pembelajaran. Penerapan ini memperlihatkan transformasi supervisi akademik menjadi bagian integral dari sistem manajemen mutu sekolah.

Budaya mutu yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data menjadi hasil paling menonjol dari implementasi supervisi akademik. Guru menunjukkan keterbukaan terhadap umpan balik dan kemandirian dalam memperbaiki pembelajaran. Observasi akhir menunjukkan setiap guru memiliki portofolio hasil supervisi lengkap dengan rencana tindak lanjut. Dokumentasi semesteran sekolah mencatat penurunan temuan

supervisi sebesar 40% dibanding tahun sebelumnya, menandakan peningkatan signifikan pada efektivitas pembelajaran. Supervisi akademik berbasis data berhasil memperkuat profesionalitas guru, meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengokohkan budaya mutu yang berkelanjutan di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an berperan penting dalam membangun sistem supervisi akademik berbasis data yang efektif. Peran kepala sekolah sebagai pengarah dan penggerak mutu sejalan dengan pandangan ke yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfungsi sebagai faktor penentu dalam membentuk budaya mutu di sekolah dasar. Kepala sekolah di lokasi penelitian mampu menggerakkan guru melalui pendekatan transformasional yang menekankan pembinaan, motivasi, dan keteladanan. Pola ini sesuai dengan temuan Waruwu et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang memimpin dengan teladan dan empati mampu

meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kepala sekolah di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an juga menunjukkan praktik kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan dan evaluasi supervisi akademik. Keterlibatan guru memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap mutu pembelajaran, sebagaimana dijelaskan (Afriantoni, 2025) bahwa manajemen berbasis sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah menjadi fondasi utama peningkatan kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa kepemimpinan partisipatif bukan hanya menciptakan rasa kepemilikan, tetapi juga meningkatkan efektivitas program supervisi. Kegiatan refleksi bersama yang berbasis data menjadikan guru lebih sadar terhadap praktik pembelajaran dan lebih siap menerima pembinaan profesional.

Pelaksanaan supervisi akademik berbasis data di sekolah ini berjalan sistematis dan terencana dengan baik. Kepala sekolah menggunakan hasil observasi, evaluasi siswa, dan refleksi guru

sebagai dasar pembinaan. Pola ini sesuai dengan hasil penelitian (Fitri Lastini, Utama, 2024) yang menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan strategi utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran bila dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Supervisi di lokasi penelitian dilaksanakan dengan mengedepankan bukti konkret, bukan penilaian subjektif. Praktik tersebut membangun kepercayaan antara kepala sekolah dan guru serta menumbuhkan budaya kerja profesional, yang juga sejalan dengan hasil penelitian (Susti, 2025) mengenai pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor yang mendampingi guru dengan pendekatan reflektif.

Pemanfaatan data dalam supervisi akademik memperlihatkan adanya orientasi baru menuju pembinaan berbasis bukti. Guru tidak lagi hanya menerima evaluasi secara lisan, melainkan memperoleh data hasil observasi sebagai bahan refleksi diri. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulandra et al., 2023) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang berbasis data dapat memperkuat budaya

mutu sekolah dasar. Data supervisi membantu guru mengenali area pembelajaran yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kesadaran reflektif terhadap proses mengajar. Implementasi supervisi di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an membuktikan bahwa budaya mutu dapat terbentuk melalui siklus data, refleksi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Peningkatan profesionalitas guru yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung hasil (Mailani et al., 2023) yang menyatakan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran. Guru di lokasi penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran setelah mendapatkan bimbingan berbasis data. Proses supervisi yang tidak bersifat menilai, tetapi mendampingi, menjadikan guru lebih terbuka untuk menerima kritik konstruktif. Pola ini juga diperkuat oleh (Sianipar & Nabila, 2025) yang menemukan bahwa supervisi pendidikan efektif jika dijalankan dengan pendekatan

partisipatif dan berfokus pada peningkatan profesionalisme guru, bukan sekadar kepatuhan administratif.

Implementasi supervisi berbasis data di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an juga memperkuat keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah mendorong guru menggunakan data supervisi untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan (Wullur et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran melalui supervisi akademik. Data hasil supervisi dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan perangkat ajar dan strategi pembelajaran diferensiatif. Penerapan supervisi berbasis data memperlihatkan sinergi antara kebijakan nasional dan kepemimpinan lokal dalam konteks pendidikan dasar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penguatan sistem manajemen mutu sekolah melalui

praktik supervisi akademik berbasis data. Kepala sekolah menggunakan hasil supervisi sebagai bahan rapat evaluasi mutu dan perencanaan program peningkatan kompetensi guru. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sulistiyarini et al. (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan langsung dalam pembentukan sistem mutu sekolah dasar yang terukur. Data hasil supervisi menjadi alat monitoring keberhasilan program pembelajaran serta dasar pengambilan keputusan berbasis fakta. Temuan tersebut sejalan pula dengan pandangan Letari et al. (2025) yang menekankan pentingnya supervisi akademik sebagai instrumen peningkatan mutu yang sistematis dan terarah.

Supervisi akademik berbasis data yang diterapkan juga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan motivasi kerja guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2025) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan dasar. Data hasil observasi dan

refleksi guru digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa. Hasil ini juga mendukung pandangan (Asih et al., 2025) bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengubah perilaku guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Peningkatan motivasi guru yang ditemukan pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan berbasis data mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional.

Seluruh hasil penelitian memperlihatkan kesesuaian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus menunjukkan kebaruan berupa penerapan integrasi kepemimpinan transformasional dengan supervisi akademik berbasis data. Integrasi ini memperkuat temuan (Fitri Lastini, Utama, 2024) dan (Susti, 2025) tentang pentingnya supervisi sebagai strategi peningkatan mutu, namun memperluasnya ke arah praktik yang lebih empiris dan terukur. Supervisi berbasis data di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an tidak hanya memperkuat profesionalitas guru

dan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun sistem pembelajaran yang berorientasi bukti dan berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data merupakan kunci utama dalam menciptakan budaya mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam penguatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik berbasis data di MI Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja kolaboratif, reflektif, dan terbuka sehingga guru lebih termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis data menjadikan proses pembinaan guru lebih objektif, terukur, dan berorientasi pada hasil nyata dalam pembelajaran. Data hasil supervisi digunakan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut, refleksi

guru, serta pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu sekolah. Penerapan model supervisi ini berdampak pada meningkatnya efektivitas pembelajaran, profesionalitas guru, serta hasil belajar siswa. Integrasi kepemimpinan yang inspiratif dengan penggunaan data faktual terbukti memperkuat budaya mutu di sekolah dan menjadikan supervisi akademik bukan sekadar evaluasi administratif, melainkan instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Et Al. (2025). *PERAN Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. 5(1), 10–17.
- Asih, M. S., Kusumaningsih, W., & Sudana, I. M. (2025). *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. 14(2), 2657–2674.
- Elmanisar, V., Utami, B. Y., & Gistituati, N. (N.D.). *Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah Untuk Keberhasilan Di Era Disrupsi*. 5(2), 2239–2245.
- Fitri Lastini, Utama, A. F. (2024). *Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 09(September), 221–234.
- Lahitania, Z., Muttaqin, M. I., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., & Timur, J. (2025). *Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif Dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi*.
- Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Budaya Mutu*. 4(4), 2393–2398.
- Mailani, I., Nazir, M., Zein, M., Universitas, P., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2023). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran*. 12(4), 1061–1076.
- Muhamad, S., Farchani, W., & Jombang, S. A. W. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Implementasi Supervisi Akademik Peserta Didik Melalui*. 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.59373/Academicus.V3i2.61>
- Putri, A. M., & Soedarmo, U. R. (2018). *Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. 2(2).
- Rahayu, Et Al. (2025). *Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Dalam Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. 10(September), 380–389.
- Safrijal, Basri, A. P. (2017). *Collaborative Leadership In Quality Educational Services*. 19,

37–41.

Sianipar, B. H., & Nabila, A. B. (2025). *Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan , Kinerja Guru , Profesional Guru Dan Mutu Pembelajaran*. 5(2), 171–183.

Sulandra, I. W., Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2023). *Supervisi Akademik Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Sekolah Dasar Negeri*. 3(4).

Susti, Et Al. (2025). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 13(2), 555–567.

Waruwu, Y., Febrin, I., Zalukhu, N., Zalukhu, Y., Otniel, H., Harefa, N., Nias, U., & Utara, S. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah*. 6(2020), 293–301.

Wullur, M. M., Gaspersz, S., Galancy, T., Hatibie, M. J., Oley, M. C., Wullur, M. M., Gaspersz, S., Kerap, T. G., Hatibie, M. J., & Oley, M. C. (2025). *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Dalam Implementasi*. 6(1), 251–259.